

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era pasar global saat ini, perusahaan sangat dituntut untuk mampu mempertahankan intensitas perusahaan untuk terus bersaing. Salah satu cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk bisa terus bersaing adalah dengan melakukan aktivitas yang tidak berfokus hanya mencari keuntungan saja, tetapi harus memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Masyarakat dan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perusahaan karena saling memberi dan saling membutuhkan. Perusahaan harus memahami bahwa tanggung jawab mereka tidak hanya kepada pemegang saham saja, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan yang mana akan berdampak positif bagi perusahaan. Kegiatan suatu perusahaan berkaitan langsung dengan lingkungan sosial serta berhasil tidaknya suatu perusahaan berkaitan dengan faktor lingkungan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep perusahaan untuk memberikan tanggung jawab sosial terhadap karyawan, pemegang saham, konsumen, masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu CSR sangat terkait hubungannya dengan pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memikirkan deviden saja tetapi juga harus memikirkan dampak produksi yang mungkin sudah mempengaruhi lingkungan dan masyarakat.

Dalam praktiknya di Indonesia sendiri, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya. Contohnya seperti PT. Unilever Indonesia dengan program “*Lifebouy Hand Washing Campaign*”, “Rinso, Bersih Itu Baik” dan AQUA dengan program “1=10 Liter”. Lalu ada PT. Astra Motor Motor dengan program “*Toyota Car For Free*” dan “*Toyota Eco Youth Program*”. Tak mau kalah, PT Indofood juga melakukan CSR dengan Program “*Green Our Lives*” dan juga “Bank Sampah” nya. Semua hal yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan untuk memberikan buktinya nyata, bahwa mereka tidak hanya berfokus untuk meningkatkan profit perusahaan saja, namun mereka juga ingin menunjukkan kepeduliannya terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas yang memberikan dampak positif bagi keduanya (Respati dan Hadiprajitno, 2015).

Undang-undang Perseroan Terbatas Nomer 40 Tahun 2007 pasal 66 dan 74 menyatakan bahwa ; (1) pasal 66 ayat (2) bagian c menyebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan melaporkan Corporate Social Responsibility dan lingkungan, (2) pasal 74 menjelaskan bahwa perusahaan melaksanakan Corporate Social Responsibility dan lingkungan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam. Kewajiban pengungkapan CSR juga diatur dalam undang-undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 pasal 15 bagian (b), pasal 17, dan pasal 34 yang mengatur bahwa setiap penanaman modal diwajibkan untuk ikut serta dalam Corporate Social Responsibility. Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial juga di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 1998) paragraf 9, yang menyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting” (Trisnawati, 2014).

Munculnya peraturan pemerintah tentang pengelolaan lingkungan merupakan bukti bahwa pemerintah sangat menekankan bagi perusahaan untuk memperhatikan lingkungan sosialnya. Tidak hanya karena undang-undang saja perusahaan mau melakukan tanggung jawab sosialnya tetapi perusahaan juga memiliki alasan tersendiri mau melakukan tanggung jawab sosial seperti baiknya citra perusahaan, sarana modal yang meningkat, mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas dan semakin meningkatnya kinerja keuangan. Sehingga baik untuk bisnis dan baik juga untuk pembangunan ekonomi. CSR merupakan sarana bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang transparan.

Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan saham publik, kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial serta variabel kontrol yaitu tipe industri. Variabel tersebut dipilih karena dianggap mampu mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial.

Kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat luas dengan pihak manajemen. Perusahaan go publik dituntut untuk lebih transparan, memadai dan relevan dalam mengungkapkan informasi dengan tujuan untuk menciptakan pasar modal yang efisien. Dengan proporsi saham yang dimiliki oleh publik lebih besar mengakibatkan pengawasan dari publik juga semakin besar (Rindawati dan Asyik, 2015).

Kepemilikan institusional merupakan suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga tertentu seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional juga merupakan kepemilikan saham yang besar sehingga merupakan sarana yang dapat dilakukan untuk memonitor manajemen. Investor institusional dapat meminta kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunan secara stransparan kepada stakeholders sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Minanari, 2015).

Kepemilikan manajerial merupakan posisi manajemen dan direksi perusahaan yang memiliki saham perusahaan dengan mengukur presentase saham yang dimiliki manajemen. Dalam suatu perusahaan kepemilikan manajemen sangat penting karena bisa menekankan masalah keagean, maka memperkecil adanya konflik agensi dengan memaksimalkan kepemilikan Manajerial (Subiantoro dan Mildawati, 2015).

Tipe industri dibagi menjadi dua yaitu perusahaan high profile dan perusahaan low profile. Perusahaan yang merupakan high profile akan

menjadikan sorotan yang lebih besar dari masyarakat luas, karena memiliki potensi dan aktivitas operasional yang besar, sehingga kemungkinan berhubungan langsung dengan perusahaan. Hal tersebut yang menyebabkan perusahaan harus mengungkapkan informasi yang lebih kepada masyarakat, karena perhatian masyarakat lebih cenderung kepada perusahaan yang tergolong high profile (Respati dan Hadiprajitno, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rindawati dan Asyik (2015) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sementara variabel ukuran perusahaan, leverage dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Minanari (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, sementara variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan komite audit pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sementara variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi tidak pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2017) menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSR, sementara variabel kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap CSR. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Aprifa dan Ardiyanto (2017) menunjukan bahwa

variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap CSR, sementara variabel profitabilitas dan pengungkapan media tidak berpengaruh terhadap CSR.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Corporate Sosial Responsibility* merupakan salah satu bagian yang penting dalam perusahaan yang melakukan suatu kegiatan. Karena pada saat ini perusahaan dituntut tidak hanya berfokus kepada profit saja, tetapi juga memberikan manfaat yang positif terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dengan melakukan CSR. Perusahaan juga harus memberikan informasi mengenai CSR yang sudah dilakukan perusahaan dengan mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan perusahaan, sebagai bukti alat komunikasi kepada stakeholder.

Di samping karena adanya undang-undang yang telah mengatur tentang perusahaan yang melakukan suatu kegiatan harus memberikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perusahaan juga mempunyai alasan tersendiri dalam mengungkapkan CSR, yaitu baiknya citra perusahaan, menjadi sorotan para investor, memperkuat brand perusahaan dan meningkatkan harga saham. Dalam penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu: Kepemilikan Saham Publik ( Rindawati dan Asyik, 2015; Aprifa dan Ardiyanto, 2017; Rahayu dan Anisyukurlillah, 2015; Fatoni dan Andini, 2016), Kepemilikan Institusional (Krisna dan Suhardianto, 2016; Minanari, 2015; Nurhasanah, 2017), Kepemilikan Manajerial ( Trisnawati, 2014; Hamzah, 2017; Subiantoro dan Mildawati, 2015; Jandra, 2015), Tipe Industri (Respati dan Hadiprajitno, 2015; Subiantoro dan Mildawati, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?
4. Apakah Tipe Industri berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan.
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan
4. Pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan CSR dalam perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh kepemilikan saham publik, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.

### **2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai keterkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial.

### **3. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pengambilan keputusan manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR dalam laporan keuangan yang disajikan.

### **4. Bagi investor dan calon investor**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mana bisa dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk investasi.